

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang mengembangkan pribadi siswa dalam bermasyarakat adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004). Mata pelajaran IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Namun IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan bersikap pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan siswa di masyarakat.

Pada hakikatnya, dalam pembelajaran IPS sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam mempelajari dan memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan IPS. Selain menguasai materi, guru juga dituntut untuk dapat menyajikan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan juga cara guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan akan berpengaruh kepada respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar, tentu akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dan tercapailah

tujuan pendidikan IPS, yaitu membina peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan peduli sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara.

Dalam pembelajaran IPS, kesulitan belajar yang sering dialami antara lain adalah sulitnya mewujudkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS.

Guru kurang mampu dalam menciptakan situasi belajar yang menarik, sehingga dalam setiap pertemuan pelajaran IPS terjadi proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak semangat, tidak serius, dan mencari kesibukan dengan mengganggu temannya. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat tersebut menjadi salah satu penyebab siswa menjadi cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

. Kesulitan seperti ini menjadi beban bagi guru, karena sebagian orang tua beranggapan guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan anak mereka. Menyadari hal tersebut, guru harus berusaha agar siswa berhasil dengan baik, guru terus berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, seperti berusaha bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini, guru perlu memilih teori, model, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori, model, dan metode pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan, karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam pelajaran IPS guru tidak menggunakan model yang bervariasi sehingga pemahaman siswa rendah dalam menguasai materi pembelajaran IPS. Rendahnya pemahaman siswa tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa juga rendah. Peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan saat proses pembelajaran. Hasil pembelajaran belum memenuhi tuntutan Depdiknas tentang nilai KKM yang telah ditetapkan dengan angka 70, sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 20 orang belum maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS, Siswa Kelas V SD Taman Siswa Bangun Sari Tahun Pelajaran 2013/2014

KKM	Banyak Siswa	Persentase (%)
>70	16	80%
<70	4	20%
Jumlah	20	100

Sumber : Arsip nilai guru kelas V SD Taman Siswa Bangun Sari

Sangat jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 tersebut, dari jumlah siswa 20 orang yang ada di kelas V masih ada 16 orang (80%) yang belum tuntas dalam proses pembelajaran dan mendapatkan dibawah nilai KKM dengan rata-rata 70, sedangkan yang sudah tuntas dalam proses pembelajaran telah mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang (20%) dengan nilai rata-rata 70.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament agar siswa bisa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif model TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan”. Aktivitas belajar dengan permainan memungkinkan siswa belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar sehingga dapat menghilangkan rasa bosan pada mata pelajaran IPS serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan ; jenis kelamin, suku ras yang berbeda. Dengan menggunakan model pembelajaran TGT dalam proses pembelajaran siswa akan lebih tertarik belajar karena penguasaan materi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk sebuah permainan. Pembelajaran TGT juga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi terutama dalam pelajaran IPS. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran IPS dikelas V SD Taman Siswa Bangun Sari T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS disebabkan guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah.
2. Siswa sulit dalam memahami pelajaran IPS sehingga siswa pasif saat belajar.

3. Rendahnya pemahaman siswa karena kurangnya penggunaan media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik pada hasil penelitiannya, maka guru membatasi masalah-masalah yang ada. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran TGT dalam mata pelajaran IPS terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok “Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan” Di kelas V SD Taman Siswa Bangun Sari T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan di kelas V SD Taman Siswa Bangun Sari?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* pada pelajaran IPS kelas V di SD Taman Siswa Bangun Sari T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, melatih siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dalam belajar kelompok.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dalam menggunakan metode TGT saat proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat, terutama dalam perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, bermanfaat sebagai bahan masukan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT pada saat proses pembelajaran berlangsung.